





















Perasaan terpaksa yang Tina rasakan menimbulkan perilaku Tina yang menyimpang. Selama kuliah, ada beberapa mata kuliah yang sering sekali Tina absen untuk tidak mengikutinya dan jarang sekali mengerjakan tugas di beberapa mata kuliah. Itu membuat Tina mendapat sedikit teman di kampus. Perasaan terpaksa memang perasaan yang mengganggu dan pasti menimbulkan perilaku yang menyimpang, seperti yang dialami Tina.

Di kampus, Tina mengikuti banyak organisasi. Disitu Tina menemukan kesenangan, Tina sangat senang mengikuti organisasi di kampusnya, hampir tidak pernah absen jika ada kegiatan di organisasinya. Sampai Tina rela meninggalkan jam kuliahnya demi kegiatan organisasinya. Tina merasa lebih nyaman dan senang dalam organisasinya dibanding harus mengikuti mata kuliah di dalam kelas.

Semua ini dialami oleh Tina karena perasaan terpaksa (aversi) yang bergejolak di dalam hatinya yang sampai saat ini belum hilang dan Tina tidak tahu bagaimana caranya agar perasaan itu hilang di dalam dirinya. Selama ini Tina tidak pernah menyadari bahwa ia sedang ada masalah dalam dirinya. Karena adanya perasaan aversi dalam hatinya saat ini membuat Tina berubah menjadi pribadi yang tidak menyenangkan, sikap Tina pun banyak berubah. Sebenarnya di dalam hatinya, Tina ingin sekali mengikuti semua mata kuliah dan mendapatkan hasil yang baik di setiap mata kuliah. Tina juga ingin membuat orang tuanya bangga karena hanya Tina saja satu-satunya anak yang bisa sekolah sampai keperguruan tinggi. Jadi, Tina

















































Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling dalam menangani perasaan aversi (ketidaksukarelaan), yang menggunakan teknik soft verbal, maka konselor melakukan wawancara dan observasi ke lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa setelah proses konseling yang dilakukan dengan terapi realitas dengan teknik sindiran, membawa perubahan. Hal ini, dapat terlihat dari tingkah laku konseli yang tidak memiliki perasaan aversi lagi dalam dirinya dan wawancara kepada orang tua konseli.

Adapun wawancara kepada orang tua konseli adalah sebagai berikut:

1. Orang Tua Tina : Alhamdulillah mbak, Tina sangat berubah, kini Tina menjadi anak yang patuh lagi. Tina sudah senang kuliah di situ, sering menghabiskan waktu di rumah juga sekarang, sudah tidak mengurung diri di kamar lagi. Nilainya bagus-bagus mbak. Perasaan tidak senang terhadap kuliahnya itu sudah hilang dalam dirinya. Kini Tina semangat berangkat kuliahnya.
2. Orang Tua Dela : Alhamdulillah mbak, hubungan saya dengan Dela kini membaik. Yang dulunya Dela sering diam kepada kami, kini Dela sangat baik dan sering membantu kami di rumah. Dela kini kuliah dan sudah tidak bekerja lagi. Tapi Dela tetap ingin bekerja, tapi masih menunggu panggilan. Dela sudah banyak berubah, kini Dela dapat berfikir dewasa dan mandiri.
3. Paman dan Bibi Sara: Alhamdulillah mbak, Dela sudah senang tinggal di pesantren. Perkembangan yang ditunjukkan Dela juga sangat bagus, kini

